

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Pendidikan bertujuan untuk menunjukkan karakter pribadi peserta didik yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan¹.

Tujuan Pendidikan nasional menurut pasal 3 Undang-undang sistem Pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 dengan menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki iman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. hal ini juga berfungsi membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. berbudi pekerti luhur, Tangguh, cerdas, berdaya cipta, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.²

manusia dapat maju dalam berbagai disiplin ilmu Pendidikan, yang pada akhirnya akan mengangkatnya ke jenjang yang lebih tinggi. penting untuk menyadari bahwa pembangunan dan pertumbuhan manusia tidak dapat dicapai oleh setiap individu. ada kemungkinan seseorang berkembang menuju keadaan yang tidak terduga. khususnya menjadi orang modern yang hidup di masa perubahan dan kemajuan yang konstan. guru memberikan tugas-tugas dikelas yang menunjang kemajuan inteektualnya siswa serta perkembangan nilai, sikap, dan perilakunya. Selain itu, sekolah adalah lingkungan unik yang secara permanen mengubah perilaku sehubungan dengan pertumbuhan seseorang secara keseluruhan sebagai anggota masyarakat.³

Adanya Konseling di sekolah adalah agar peserta didik tidak tersesat dalam proses menuju generasi yang sesuai dengan undang-undang. Layanan Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk mendukung siswa dalam

¹ Syammsu Yusuuf Juntika, "Landdasan Bimbiangan dan Konseeling". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

² UU nomorr 20 tahhun 2003 pasal 3

³ Ari Hermansyah, "Pemberian Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik", 16.

pengembangan pribadi, social akademik dan keprofesionalanya. layanan lain yang ditawarkan oleh bimbingan dan konseling meliputi layanan orientasi, layanan informasi, penempatan dan distribusi, bimbingan belajar, dan konseling yang semuanya dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah pribadi, juga konseling kelompok Kelompok.⁴

Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang dapat di berikan kepada peserta didik dalam menghadapi permasalahan- permasalahan dalam hidupnya, bantuan ini sangat masuk akal untuk diberikan di dalam kelas guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, dalam pengertian ini, konseling dan bimbingan menjadi layanan khusus dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, di kelola oleh para professional dibidangnya atau konselor. Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling merupakan program yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Sebab program ini merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya program Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat membantu upaya mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik khususnya pada masalah peserta didik.

Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian peserta didik baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun berperilaku. Namun ketika berada di sekolah masih banyak terjadi perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan akhlak yang diajarkan oleh sekolah seperti: meminta secara paksa milik temannya, memukul tanpa sebab, berkata tidak sopan, mengancam, mengolok-olok teman dan memisahkan teman yang tidak sebanding.

perilaku yang paling mendapat perhatian diantara jenis perilaku tersebut adalah *bullying*, atau tindakan agresi dikalangan peserta didik. Gichara mendefinisikan *bullying* sebagai suatu tindakan atau rangkaian perilaku tidak menyenangkan yang sering kali bersifat bermusuhan dan manipulative, Dilakukan dalam jangka waktu tertentu, dengan kekerasan dan ketidakseimbangan kekuasaan biasanya

⁴ Prayetno dan Erman Anti. "*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 254-255.

pelaku memandaatkan situasi untuk melakukan tindakanya dengan maksud membuat kesal atau meresahkan orang lain, sementara itu, korban biasanya menyadari bahwa hal ini akan terjadi lagi padanya.⁵

Berdasarkan hasil observasi di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan ada beberapa peserta didik yang berperilaku negatif dan kurang menyenangkan peneliti melihat ada peserta didik yang memanggil nama teman nya dengan sebutan nama orang tua nya. Selain itu ada juga peserta didik yang mengejek teman nya karena temannya itu hitam dekil dan tidak rapi dalam berpakaian. Kasus seperti ini sudah termasuk perilaku *bullying* sehingga perlu mendapatkan layanan konseling oleh guru BK agar dapat teratasi masalah tersebut karena kalau tidak mendapatkan layanan konseling perilaku ini akan berdampak pada mental korban *bullying*.⁶

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan. Masalah yang ada di sekolah banyak sekali akan tetapi masalah yang paling menonjol yaitu *bullying* tingkat *bullying* di sekolah sangat tinggi. Salah satu kasus yang ditangani saat ini yaitu seorang peserta didik yang terganggu dengan perilaku temannya yang setiap hari memanggil dengan sebutan lain bukan sesuai nama aslinya. Kasus lainnya yaitu peserta didik yang tidak nyaman di panggil nama nya dengan panggilan nama orang tuanya. Selain kasus *bullying* tersebut juga ada kasus *bullying* lainnya seperti *body shaming* dan lain sebagainya.⁷ memberikan alternatif bantuan kepada peserta didik dengan melakukan salah satu layanan bimbingan konseling yaitu layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training*.

Gunakan dinamika kelompok untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah mereka, melalui dinamika kelompok, layanan konseling kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan memecahkan kesulitan secara kolektif.

⁵ Gichhara Jennny, *Mengatasi Perilaku Burruk Anak*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2006), 30.

⁶ Hasil Observasi di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 16 Oktober 2023 pukul 10.10 WIB

⁷ Hasil wawancara dengan Guru BK di SMK Al-Ishlah Pulokulon pada 16 Oktober 2023 pukul 11.00 WIB

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang menggunakan dinamika kelompok sebagai media kegiatannya, apabila dinamika kelompok dikembangkan dan dimanfaatkan secara efektif maka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dinamika kelompok perlu dibentuk pada sesi awal konseling. Apabila pembentukan dinamika antar kelompok gagal, maka konseling tidak dapat berjalan dengan efektif. Prosedur dalam pelaksanaan konseling kelompok melalui empat tahapan yaitu: 1) tahap awal kelompok, 2) tahap peralihan, 3) tahap kegiatan, 4) tahap pengakhiran.⁸

Teknik *assertive training*. *Assertive training* adalah perlakuan untuk membantu individu dalam menyampaikan perasaannya yang berisikan intruksi, arahan, serta praktek sikap asertif dalam situasi yang lebih spesifik, kemudian hal tersebut dilakukan secara konsisten sehingga individu akan mampu melakukannya pada situasi yang lebih umum.

Pendekatan *behavioral* atau pendekatan perilaku adalah salah satu teori dalam psikologi yang menekankan pengamatan dan pengukuran perilaku yang dapat dilihat. Pendekatan ini menekankan pada peran lingkungan dalam membentuk perilaku individu dan berfokus pada hubungan antara rangsangan (stimulus) dan respons (reaksi)

Pendekatan *behavioral*, juga dikenal sebagai pendekatan perilaku, muncul sebagai salah satu aliran utama dalam psikologi pada awal abad ke-20. Aliran ini berfokus pada studi perilaku yang dapat diamati dan diukur, serta bagaimana lingkungan mempengaruhi perilaku tersebut. Pendekatan ini sering kali dikaitkan dengan konsep-konsep seperti kondisioning klasik dan operan, yang diperkenalkan oleh para pelopor seperti Ivan Pavlov dan B.F. Skinner.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Strategi untuk bermain peran, dalam konseling kelompok, acting peran biasanya digunakan ketika ada peserta lain, Anggota kelompok lain mungkin berperilaku sedemikian rupa sehingga menyebabkan keadaan ego klien menjadi menyusahkan, konseli berlatih bersama anggota kelompok dalam kegiatan ini

⁸ Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 2004), 33.

⁹ B F Skinner, "Science and Human Behavior" 1953

untuk bertindak sedemikian rupaa sehingga akan dievaluasi dalam dunia nyata.¹⁰

Maka dengan demikian sesuai dengan permasalahan yang ada dan yang terjadi di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan yaitu *bullying*. Dengan ini peneliti termotivasi untuk mengambil judul “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Behavioral* Melalui Teknik *Role Playing* Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Pada Kelas X di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas ditemukan rumusan masalah:

1. Seberapa tinggi *bullying* peserta didik kelas X di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan sebelum dan sesudah diterapkannya layanan konseling kelompok melalui teknik *assertive training*?
2. Seberapa tinggi *bullying* peserta didik kelas X di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan sebelum dan sesudah diterapkannya layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing*?
3. Adakah perbedaan penurunan *bullying* peserta didik kelas X di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan dengan layanan konseling kelompok melalui teknik *assertive training* dan *role playing*?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian ini yang diperoleh dari uraian rumusan masalah sebelumnya yaitu:

1. Mengetahui tinggi *bullying* peserta didik kelas X di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan sebelum dan sesudah diterapkannya layanan konseling kelompok melalui teknik *assertive training*.
2. Mengetahui tinggi *bullying* peserta didik kelas X di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan sebelum dan sesudah diterapkannya layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing*.

¹⁰ Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta, PT Indeks, 2011), 130.

3. Mengetahui perbedaan penurunan *bullying* peserta didik di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan dengan layanan konseling kelompok melalui teknik *assertive training* dan *role playing*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, hasil penelitian ini dijadikan sebagai pembuktian bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dapat mengurangi masalah *bullying* peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya lembaga pendidikan tempat penelitian ini berlangsung, mengenai efektivitas layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing* untuk mengurangi *bullying* peserta didik.
 - b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sumbangan pemikiran Faktor-faktor yang perlu di pertimbangkan ketika melatih guru bimbingan dan konseling untuk menggunakan layanan konseling kelompok dan metode bermain peran mengurangi perundngan terhadap siswa di sekolah SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan
 - c. Bagi Peserta Didik
Peneliti mempunyai harapan besar dari hasil penelitian ini yaitu berfungsi sebagai bahan referensi bagi peserta didik di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan untuk meminimalisir terjadinya segala jenis masalah khususnya *bullying*.

E. Sistematika Penulisan

Dalam memahami isi, penulis memberikan sistematika penulisan proposal skripsi yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada), dan daftar tabel (jika ada).

2. Bagian Isi yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi, yang tentunya berfokus pada judul penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang: jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validasi dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang: hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang: simpulan dan saran-saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan proposal skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.